

ARTIKEL PENELITIAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN
HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV SDN 05 ENAM LINGKUNG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Oleh :

Maghvira Audia Salsabila
NPM. 1910013411290



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN
HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV SDN 05 ENAM LINGKUNG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Disusun oleh :

**Maghvira Audia Salsabila
NPM. 1910013411290**

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman**” untuk persyaratan wisuda 2023.

Padang, 07 Maret 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Zulfa Amrina, M.Pd

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN
HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV SDN 05 ENAM LINGKUNG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

**Maghvira Audia Salsabila¹, Zulfa Amrina¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta**

Email : maghviraaudiasalsabila0116@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the low critical thinking skills and student learning outcomes in Mathematics class IV at SDN 05 Enam Lingkung. This study aims to describe the increase in critical thinking skills and mathematics learning outcomes for fourth graders of SDN 05 Enam Lingkung by applying the Problem Based Learning learning model. This type of research is Classroom Action Research. The subjects of this study were 19 grade IV students. The results showed that the percentage of students' critical thinking skills in cycle I was 62.89%, increased by 22.89% in cycle II to 85.78% which was included in the Very Critical Thinking category. . Student learning outcomes also increased in cycle I obtained an average of 71.52 with a percentage of completeness of 57.90%, in cycle II it increased with an average of 85.52 with a percentage of completeness of 89.47%. From the data obtained, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model in learning mathematics can improve critical thinking skills and learning outcomes for class IV students at SDN 05 Six Lingkung, Padang Pariaman Regency.

Keywords : Critical Thingking, Learning Outcomes, Problem Based LearningModel

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang idealnya mengembangkan bakat peserta didik dalam aspek perubahan tingkah laku baik intelektual maupun moral dan sosial, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia agar berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Taufiq, 2014:18).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan, bersama dengan sejumlah mata pelajaran lainnya. Menurut Suyadi (2013:27) matematika didefinisikan sebagai topik yang diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga ke Perguruan Tinggi yang tujuannya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan untuk bekerjasama.

Setiap proses pembelajaran terutama matematika, menuntut siswa mampu berpikir kritis untuk memahami dan memecahkan masalah. Pembelajaran berpikir kritis dalam matematika dapat membantu siswa memecahkan masalah dengan

meminimalisir kesalahan dan akhirnya mendapatkan hasil kesimpulan yang tepat. Secara umum, berpikir kritis dapat mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat belajar dan memiliki pemahaman dan pengalaman yang bermakna. Sehingga siswa terbiasa menghadapi tantangan dan terampil memecahkan masalah, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas (Sulistiani & Masrukan, 2016:611)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24-27 Oktober 2022 dan juga mewawancarai Guru Kelas IV SDN 05 Enam Lingkung Ibu Imalatul Hawid, S.Pd, diperoleh hasil kondisi awal siswa dengan beberapa permasalahan yaitu siswa kurang menguasai materi pelajaran, siswa tidak kritis dalam pembelajaran sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah, serta siswa belum berani untuk menyampaikan, menyajikan, dan mempresentasikan hasil pemikirannya. Siswa kesulitan mengerjakan soal yang berbeda dari yang dicontohkan guru. Permasalahan inilah yang akhirnya berdampak pada rendahnya

kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 Enam Lingkung.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengaitkan permasalahan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara kritis dan bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Paradigma pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Amrina (2014:13) adalah model pembelajaran dimana siswa diberikan masalah untuk dipecahkan melalui pembelajaran aktif, mengajarkan siswa bagaimana menerapkan pemikiran kritis dan teknik pemecahan masalah juga memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang konsep inti dari materi pelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah diimplementasikan dengan memberikan rangsangan kepada siswa berupa masalah, yang kemudian dipecahkannya dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan materi pembelajaran (Kosasih, 2014: 89).

Duch mengatakan (dalam Shohimin, 2014:130) model pembelajaran yang dikenal dengan model *Problem Based Learning* (PBL) ditandai dengan adanya masalah nyata yang dijadikan sebagai konteks di mana siswa belajar berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan akuisisi pengetahuan.

Suyadi (2013:131) mengatakan bahwa PBL memiliki tiga ciri utama yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya yaitu, *pertama* Model PBL terdiri dari serangkaian aktivitas dan tugas, Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dituntut untuk mempraktekkan berbagai rangkaian kegiatan dalam pembelajaran PBL. Dalam pelaksanaannya siswa dituntut berpartisipasi aktif, berpikir kritis, berkomunikasi, menemukan, dan memproses informasi. *Kedua*, kegiatan pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah. Dengan kata lain, pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik pembelajaran. *Ketiga*, untuk memecahkan masalah digunakan metode berpikir ilmiah.

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagaimana dikemukakan oleh Amrina (2014:16) terdiri atas lima langkah yaitu : (a) mengorientasi siswa terhadap masalah, (b) mengorientasi siswa siap belajar, (c) membimbing

kegiatan penyelidikan secara individu/berkelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu: Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN 05 Enam Lingkung.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Fokus utama dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran yang menggunakan paradigma pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Adapun penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Tagart (Trianto, 2011:30). Dimana setiap satu siklus penelitian terdiri dari empat tahapan yang terdiri dari 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan atau observasi dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 di bulan Januari dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis siswa dan tes. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar kelas IV SDN 05 Enam Lingkung.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila persentase tiap indikator dan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sudah mencapai 75%. Hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila diperoleh rata-rata ketuntasan klasikal 80% siswa sudah mencapai ketuntasan dengan KKM 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Materi yang dipelajari yaitu mengelompokkan bangun datar berdasarkan jenisnya,

mengidentifikasi masing-masing ciri dan sifat bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga, memahami konsep keliling dan luas serta menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan keliling dan luas bangun datar.

Adapun data hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu untuk aktivitas guru dalam dua pertemuan pembelajaran memperoleh rata-rata persentase 78,98% yang masuk dalam kategori Baik. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi terutama dalam hal kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tahapan model PBL yang telah dirancang. Untuk persentase kemampuan berpikir kritis siswa di siklus I memperoleh rata-rata 62,89% yang masuk dalam kategori Cukup Berpikir Kritis. Berdasarkan data ada 2 (10,52%) siswa yang masuk dalam kategori Sangat Berpikir Kritis, 5 (26,31%) siswa masuk dalam kategori Berpikir Kritis, sedangkan 12 siswa lainnya (63,16%) masuk dalam kategori Kurang Berpikir Kritis. Sehingga dari hasil ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa masuk dalam kategori Berpikir Kritis.

Untuk persentase hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 71,52 dengan persentase ketuntasan 57,90% dimana 11 siswa diantaranya telah mencapai ketuntasan sedangkan 8 siswa lainnya (42,10%) siswa tidak tuntas. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 80% siswa mencapai ketuntasan dengan KKM ≥ 75 .

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Materi yang dipelajari yaitu menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan keliling dan luas bangun datar. Adapun data hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II yaitu untuk aktivitas guru dalam dua pertemuan pembelajaran memperoleh rata-rata persentase 90,57% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan sangat baik. Untuk persentase kemampuan berpikir kritis siswa di siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 84,91%. Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan 22,89% dari siklus I. Dari hasil tersebut dapat dikatakan kemampuan berpikir kritis siswa

telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk persentase hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 85,52 dengan persentase ketuntasan 89,47% dimana 17 siswa diantaranya sudah mencapai ketuntasan, sedangkan 2 siswa (10,53%) tidak tuntas. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai bahkan melebihi target indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 80% siswa mencapai ketuntasan dengan KKM ≥ 75 .

PEMBAHASAN

Penerapan model *Problem Based Learning* ini membawa dampak positif dimana siswa dituntut untuk aktif dalam mencari informasi terkait dengan materi yang dipelajarinya, siswa diajak untuk mencari solusi penyelesaian dari masalah yang ada sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa juga dilatih untuk berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas serta berani bertanya dan menyampaikan pendapat.

Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan merumuskan masalah
Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah kemampuan siswa dalam memahami maksud permasalahan serta menemukan informasi yang terdapat di soal yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa menuliskan yang diketahui dan ditanya pada soal.
2. Kemampuan memecahkan masalah
Aspek yang diamati dalam indikator ini adalah kemampuan siswa dalam menemukan solusi yang tepat agar dapat memecahkan masalah.
3. Kemampuan menarik kesimpulan
Aspek yang diamati dalam indikator ini adalah kemampuan berpikir yang memanfaatkan pengetahuan yang didapat dari hasil belajar untuk bisa menghasilkan sebuah pemahaman atau kesimpulan.
4. Kemampuan memberikan penjelasan dari hasil yang diperoleh
Aspek yang dinilai pada indikator ini adalah bagaimana siswa dapat menjelaskan cara mendapatkan jawaban dari pemecahan masalah sehingga mendapatkan hasil akhir yang benar.

Adapun peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Rata-rata Persentase		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Kemampuan Merumuskan Masalah	71,22%	86,6%	Mengalami peningkatan 15,38%
Kemampuan Memecahkan Masalah	63,36%	84,21%	Mengalami peningkatan 20,85%
Kemampuan Menarik Kesimpulan	61,75%	85,96%	Mengalami peningkatan 24,21%
Kemampuan Memberikan Penjelasan dari Hasil yang diperoleh	51,11%	86,31%	Mengalami peningkatan 35,2%
Peningkatan Rata-rata	62,89%	85,78%	Mengalami peningkatan 22,89%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disajikan Grafik Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dari Siklus I ke Siklus II sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat terjadi peningkatan yang signifikan dari kemampuan berpikir kritis siswa dibuktikan dengan rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,89% menjadi 85,75%.

Adapun untuk hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Siklus	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
I	19 orang	75	71,52	92	38	57,90% 11 siswa	42,1 % 8 siswa
II	19 orang	75	85,52	96	72	89,47% 17 siswa	10,53% 2 siswa

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disajikan Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II sebagai berikut:



Peningkatan ini dapat terjadi setelah dilakukan perbaikan pada Tahap 3 di langkah PBL dimana pada tahap ini siswa sudah aktif bertanya dan menggali informasi untuk pemecahan masalah. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengasah kemampuan menganalisis masalah, melakukan penyelidikan untuk memperoleh informasi serta mengidentifikasi solusi dan menungkan pendapat atau ide dalam pikiran siswa untuk bisa memecahkan permasalahan yang ada.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi setelah menerapkan model *Problem Based Learning* dimana pada model ini kemampuan siswa dapat dioptimalkan salah satunya dengan pengamatan secara langsung dan kerja kelompok sehingga mendorong siswa lebih aktif dan membuka kesempatan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa secara alamiah untuk membantu mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban serta menganalisis masalah untuk ditemukan solusinya sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 05 Enam Lingkung setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 62,89% yang tergolong dalam kategori Cukup Berpikir Kritis, di siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,89% menjadi 85,78% yang

tergolong dalam kategori Sangat Berpikir Kritis. Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pada kondisi awal yaitu 67,10 dengan persentase ketuntasan 31,57%. Setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* maka diperoleh hasil pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71,52 dengan persentase ketuntasan 57,90%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan rata-rata hasil belajar siswa memperoleh nilai 85,52 dengan persentase ketuntasan 89,47%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
2. Dalam pelaksanaannya model *Problem Based Learning* membutuhkan adanya pengawasan lebih saat pembelajaran berkelompok agar siswa tidak ribut dan hasil yang diperoleh dapat maksimal.
3. Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa dengan melakukan modifikasi pada mata pelajaran dan materi lain dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, M. (2019). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Amrina, Zulfa (2014). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Cerdas Proklamator (Vol 2 No 1)*
- [3] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Rusmono, (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [7] Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- [8] Sulistiani & Eny Masrukan. (2016). *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA*. Jakarta: Indeks.
- [9] Sunaryo. (2014) *Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- [10] Surya, Yenni Fitra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 01 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- [11] Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Pemuda Rosdakarya
- [12] Taufiq. (2014). *Pola Pendidikan Anak di Sekolah Dasar*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- [13] Trianto. (2011). *Mendesain Model-Model Pengajaran Inovatif dan Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- [13] Wulandari, Becti. & Surjono. (2013) *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau*

dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*

Vonny, W. M. T. A. (2022). *Analisis Strategi Lightening The Learning Climate Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1(11), 82–83.

Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). *The problematics of Islamic religious education teacher in using of instructional media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan*. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 26, Number 1, February, 2019, Page 56-64

Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A (2020). *Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar*. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume 10, Nomor 2, 2020, Page 213-222

Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z. (2021). *Implementation of Problem Solving Methods in The Learning of Slamic Religious Education (PAI) Students of Class VI Elementary School*. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, Hal.53-59

Azkiya, H, Tamrin, M., Yuza, A. & Madona, Ade Sri. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)

Tamrin, M., Amrina, Z., Arifin., E. (2014). *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD 29 Ganting Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. *Jurnal Cerdas Proklamator*, Volume 2, Nomor 2, Desember, 2014, Halaman 114-132

Tamrin, M., Azkiya, H., & Sari, S. (2017). *Problems faced by the teacher in maximizing the use of learning media in Padang*. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 24, Number 1, February, 2017, Page 60-66

Tamrin, M., Nurman, R. (2021). *Development of IPS Learning Module with Contextual Teaching and Approach Learning for Class IV SD Students*. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, M. Tamrin, Hal.45-52

Ratna, Kasni, Yuniendel; Zulvia, Trinova;